

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE AUDIOVISUAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
PUTRI DI TPQ SYIFAUL QULUB RW 02 KELURAHAN KETAPANG
KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO**



NUR ANISAH

2325201040

PROGAM STUDI S-1 KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2024

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE AUDIOVISUAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
PUTRI DI TPQ SYIFAUL QULUB RW 02 KELURAHAN KETAPANG
KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO**



NUR ANISAH

2325201040

Pembimbing 1

Bdn. Farida Yuliani, SST.,KM.,M.Kes

NIK.220 250 033

Pembimbing 2

Bdn. Sri Wardini, SST., SKM.,M.Kes

NIK.220 250 043

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Nur Anisah

NIM : 2325201040

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, di publikasikan dengan dicantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 13 Februari 2025



Nur Anisah
NIM. 2325201040

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Farida Yuliani, SST., SKM., M.Kes
NIK. 220 250 033

Pembimbing 2



Bdn. Sri Wardini PL, SST., SKM., M.Kes
NIK. 220 250 043

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE AUDIOVISUAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
PUTRI DI TPQ SYIFAUL QULUB RW 02 KELURAHAN KETAPANG
KECAMATAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO**

NUR ANISAH

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

Farida Yuliani

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

Sri Wardini

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRAK

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, disertai gatal setempat. Keputihan dapat di cegah dengan memberikan edukasi pencegahan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual yang mengandung suara dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan Keputihan pada remaja putri di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan kota Probolinggo.

Jenis penelitian ini kuatintatif dengan metode *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test* design. Populasi dan sampel 40 remaja putri di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan kota Probolinggo dengan total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan cukup 29 responden (72,5%), dan Sebagian kecil berpengetahuan kurang 3 responden (7,5%) dan sesudah dilakukan pendidikan

kesehatan sebagian besar berpengetahuan baik 32 responden (80%) dan Sebagian kecil berpengetahuan cukup 8 responden (20%) tentang pemeriksaan Keputihan.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan kota Probolinggo.

Peneliti menyarankan Diharapkan pada petugas kesehatan untuk melakukan evaluasi dan melakukan edukasi dini terhadap remaja putri mengenai keputihan (*flour albus*) guna untuk mencegah adanya keputihan tidak normal (*flour albus patologis*) dan melakukan pendidikan kesehatan reproduksi tentang keputihan secara rutin, agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan terutama dalam kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Keputihan (*flour albus*).

ABSTRACT

Vaginal discharge is defined as a process of coming out of such liquid identified not blood and it is categorized to be the unusual one either it is smelly or not and accompanied by local itching. Vaginal discharge can be prevented by providing preventive education providing health education using audiovisual methods containing both sound and images. This research aims to analyze the effect of health education with audiovisual methods on the level of knowledge of vaginal discharge examination in adolescent girls at TPQ Syafiul Qulub RW 02 Ketapang village Kademangan Subdistrict Probolinggo City.

This type of research is quantitative with the Pre-experimental method with one group pre-test post-test design. The population and local samples are 40 adolescent girls at TPQ Syifaul Qulub RW 02 Ketapang village Kademangan Subdistrict Probolinggo City. In this research data collection was done by using a questionnaire analyzed by the Wilcoxon signed rank test.

The results of the study showed that the knowledge of vaginal discharge they had before health education was conducted was that most of them had sufficient knowledge (29 respondents (72.5%)), and a small number of them had insufficient knowledge (3 respondents (7.5%)) and after health education conducted, most of them had good knowledge (32 respondents (80%)) and a small number of them had sufficient knowledge (8 respondents (20%)) about vaginal discharge examination.

The Statistical test analysis was used with the Wilcoxon signed rank test obtained a $p\text{ value of } 0.000 < \alpha = 0.05$ indicating that there was an influence of health education with audiovisual methods on the level of knowledge of vaginal examination in adolescent girls at TPQ Syafiul Qulub RW 02, Ketapang village, Kademangan Subdistrict Probolinggo City.

*The researcher suggests that health workers be expected to conduct evaluations and provide early education to young women regarding vaginal discharge (*flour albus*) in order to prevent abnormal vaginal discharge*

(pathological fluor albus) and to provide reproductive health education about vaginal discharge regularly to improve the quality of health, especially in reproductive health field.

Keywords: *Health education, vaginal discharge (flour albus).*

PENDAHULUAN

Kesehatan organ reproduksi merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pembangunan kesehatan terutama kesehatan organ reproduksi pada remaja. Permasalahan pada organ reproduksi masih banyak ditemukan pada remaja karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksinya. Para remaja juga masih sering mengabaikan masalah organ reproduksinya (Rakhmilla.L, 2016).

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina (Kusmiran, 2012).

Menurut Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menyebutkan untuk perubahan fisik pada anak perempuan, yang paling sering disebutkan oleh responden wanita adalah mulai haid (83%), diikuti pertumbuhan payudara (73%). Hampir 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tubuh cepat berkeringat dan menjadi lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (Kemenkes RI, 2014).

Upaya untuk mencegah masalah pada organ reproduksi yaitu dengan memperhatikan *personal hygiene*. Jika seseorang kurang memperhatikan *personal hygienenya*, maka bacteria akan berkembang biak dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan suatu penyakit. Dampak tidak dilakukan *personal hygiene* terutama pada bagian genetalia dengan baik maka terjadinya *fluor albus*. *Fluor albus* dapat mengganggu ketidak nyamanan penderita karena disertai dengan aroma yang tidak sedap atau bahkan gatal. Bila *fluor albus* tidak segera ditangani, maka hal ini dapat berakibat pada iritasi, infeksi, dan penyakit yang lebih parah (Mancuso & Ryan, 2015). Karena kurangnya pengetahuan atau informasi kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan di masyarakat atau lingkungan sekolah pada remaja putri, maka juga dapat dilakukan dengan pencegahan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tentang keputihan. Penyampaian pendidikan kesehatan tentang keputihan dapat dilakukan dengan menggunakan PPT power point pada LCD proyektor dan leaflet, yang mana teknik ini digunakan untuk membantu dan menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, dengan metode ini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi gunanya untuk membuat cara komunikasi menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syafuil Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pre experimental dengan one group pre-test post-test design. Posttest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai pretest dengan posttest.

Jumlah populasi yaitu sebanyak 40 responden, dan besar sampel dengan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat, analisis statistic menggunakan uji *wilcoxon* dengan analisis bivariante pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen

Pendidikan Kesehatan mengenai tentang sadari terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan remaja putri. Maka dari itu uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon* dimana pada penelitian ini yaitu analitik komparatif kategorik berpasangan. Menghitung rata-rata peningkatan pengetahuan setelah mendapat teknik dengan pendidikan kesehatan dihitung dengan nilai taraf signifikan ($P\text{-Value} = 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_1 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas ($p\text{ value}$) $< 0,05$ maka H_1 diterima maka ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.
- Jika probabilitas ($p\text{ value}$) $> 0,05$ maka H_1 ditolak Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10 - 11 Tahun	8	20%
2	12– 13 Tahun	22	55%
3	14 - 15 Tahun	10	25%
Jumlah		40	100

(Sumber : Lembar kuesioner penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat digambarkan bahwa sebagian besar berusia 12 – 13 tahun (55%) yaitu 22 responden, hampir setengahnya responden berusia 14-15 tahun (25%) yaitu 14 responden, dan paling sedikit berusia 10-11 tahun (20%) yaitu 8 responden .

c. Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	16	40%
2	SMP	24	60%
Jumlah		40	100

(Sumber : Lembar kuesioner penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan SMP (60%) yaitu 24 responden, paling sedikit berpendidikan SD (40%) yaitu 16 responden.

d. Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia remaja di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo

Usia remaja	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Usia 10 tahun	0	0	1	1	0	0
Usia 11 tahun	0	4	1	1	4	0
Usia 12 tahun	0	9	0	7	2	0
Usia 13 tahun	0	13	1	13	1	0
Usia 14 tahun	6	3	0	9	0	0
Usia 15 tahun	2	0	0	1	1	0
Jumlah	8	29	3	32	8	0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan data bahwa saat *pre-test* sebagian besar responden usia remaja 13 tahun cukup yaitu sebanyak 13 responden (32,5%). Sedangkan saat *post-test* sebagian besar responden usia remaja 13 tahun baik yaitu 13 responden (32,5 %).

e. Tabel4.4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia remaja di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo

Pendidikan remaja	<i>Pre-Test</i>			<i>Post-Test</i>		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
SD	1	13	2	9	7	0
SMP	7	16	1	23	1	0
Jumlah	8	29	3	32	8	0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan data bahwa saat *pre-test* hampir seluruh responden pendidikan remaja SMP cukup yaitu sebanyak 16 responden (40%). Sedangkan saat *post-test* sebagian besar responden pendidikan remaja SMP baik yaitu 23 responden (57,5 %).

2. Data Khusus

- a. **Tabel 4.5 Distribusi tingkat pengetahuan tentang keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo**

No	Pretest	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik (76-100)	8	20
2	Cukup (50-75)	29	72,5
3	Kurang (<50)	3	7,5
Jumlah		40	100

(Sumber : Lembar kuesioner penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (72,5%) yaitu 29 responden, berpengetahuan baik (20%) yaitu 8 responden, dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (7,5%) yaitu 3 responden.

- b. **Tabel 4.6 Distribusi tingkat pengetahuan tentang keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual di TPQ Syifaul Qulub RW**

02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

No	Posttest	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik (76-100)	32	80%
2.	Cukup (50-75)	8	20%
3.	Kurang (<50)	0	0%
Total		40	100

(Sumber : Data primer , 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan keputihan pada remaja putri bahwa hampir seluruhnya responden berpengetahuan Baik (80%) yaitu responden, dan tidak satupun berpengetahuan kurang (0%).

c. Tabel 4.7 Tabulasing Silang pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan kota Probolinggo

Tingkat	Pretest		Posttest		pvalue
Pengetahuan	f	%	f	%	
Keputihan					
(Flous Albus)					
Baik	8	20%	32	80%	
Cukup	29	72,5%	8	20%	
Kurang	3	7,5%	0	0%	
Jumlah	40	100	40	100	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu 8 responden (20%), berpengetahuan cukup hampir seluruhnya yaitu 29 responden (72,5%), dan yang berpengetahuan kurang 3 responden (7,5%) dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri menjadi 32 responden (80%) dan berpengetahuan cukup 8 responden (20%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang 0 (0%).

Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* dengan diperoleh nilai signifikan 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syifaul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

a. Tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual

Berdasarkan hasil dapat digambarkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (72,5%) yaitu 29 responden, berpengetahuan baik (20%) yaitu 8 responden, dan sebagian kecil berpengetahuan kurang (7,5%) yaitu 3 responden.

Menurut saya remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan (*flour albus*) dikarenakan faktor usia dan pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang. Pengetahuan tentang keputihan (*flour albus*) sangat penting untuk diketahui oleh responden karena dengan adanya pendidikan kesehatan remaja dapat mengetahui tentang ciri-ciri, klasifikasi dari keputihan (*flour albus*) yang sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mencegah adanya keputihan (*flour albus*) *patologis* yang dapat mencegah komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh adanya keputihan (*flour albus*) yang *patologis*.

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi.

b. Tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan keputihan pada remaja putri bahwa hampir seluruhnya responden berpengetahuan Baik (80%) yaitu responden, dan tidak satupun berpengetahuan kurang (0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tita oktia (2022) dengan judul, Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2022 Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di Pondok pesantren darunnajah 8. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan ini menunjukkan bahwa angka yang lebih banyak muncul terdapat pada kelompok remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan, yaitu mendekati 87.6% dari seluruh responden. Hal ini sesuai dengan teori setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.

Sebaiknya pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan metode audiovisual dikarenakan merupakan metode yang mudah untuk menunjang pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan keputihan (*flour albus*) yang dimana dengan menggunakan metode audiovisual ini memudahkan responden untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti karena selain mendengar metode ini menggunakan Teknik mendengar dan melihat berupa rekaman video yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga responden tidak jenuh dalam melihat dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Dan dapat diduga bahwa responden yang diberikan pendidikan kesehatan tanpa menggunakan metode audiovisual mudah jenuh. Oleh karena itu berdasarkan dengan fakta dan opini metode audiovisual sangat membantu peneliti dalam memberikan Pendidikan

Kesehatan tentang keputihan (*flour albus*). guna untuk mendeteksi secara dini adanya keputihan tidak normal (*flour albus patologis*).

c. Pengaruh pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu 8 responden (20%), berpengetahuan cukup hampir seluruhnya yaitu 29 responden (72,5%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri menjadi 32 responden (80%) dan berpengetahuan cukup 8 responden (20%).

Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* dengan diperoleh nilai signifikan 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

Oleh karena itu berdasarkan dengan fakta dan opini pendidikan kesehatan sangat membantu remaja putri dalam mengetahui dan memahami mengenai faktor penyebab dan tanda bahaya keputihan (*flour albus*) guna untuk mendeteksi secara dini adanya keputihan tidak normal (*flour albus patologis*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri berpengetahuan cukup (72,5%) yaitu 29 responden. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri, yang berpengetahuan baik (80%) yaitu 32 responden. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode

audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri dengan *P Value* : 0,000.

Diharapkan agar bisa lebih baik dan lebih menggali pengetahuan lebih dalam lagi serta bisa mengembangkan lagi agar menambah wawasan mengenai penelitiannya selanjutnya. Bagi para peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini diberikan kesempatan yang besar agar hasil pada penelitian selanjutnya dapat dikaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : A Plus Books.
- Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Dermawan, A.C. & Setiawati, S., 2008 .*Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans info media.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan. Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Info Media.
- Haji, Jafar, C.P.S. 2015.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 ambidan Banguntapan Bantul*. Tersedia dalam <http://lib.unisayogya.ac.id> (diakses tanggal 10 juli 2024)
- Kapti, E.R, Rustina, Y., Widyastuti. 2013. *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang*. Tersedia dalam <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/52> (diakses tanggal 10 juli 2024)
- Kemenkes, RI. 2016. Pusat Data Dan Informasi. Profil kesehatan indonesia
- Kusmiran, E. 2013. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Maulana, M. 2009. *Reproduksi Kelamin Dan Merawat Anak*. Cetakan Pertama. Tunas Publishing. Maulana, H. 2009. Promosi kesehatan. Jakarta : EGC.

- Mokodongan, H.M., Wantania, J., Wagey, F. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Tersedia dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/6829> (diakses tanggal 16 juli 2024)
- Nasehudin, T.S., Gozali.N. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Perilaku Ilmu Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi KesehatanTeori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam.2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam.2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Kempat. Jakarta: Salemba Medika.
- Siswono. 2011. merawat organ Reproduksi Cewek. Kompas. Dalam <http://edukasi.kompas.com/search/2015-01-21> (diakses tanggal 22 juli 2024).
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Swarjana, I.K. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Officer
- Wijayanti, D. 2009. *Faktor Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Book Marks.
- Yanti. 2011. *Buku ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Yulistasari, Y.,Pristiana D., A., Jumaini. 2013. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan* (Diakses tanggal 23 juli 2024).

- Aprianti Fetty, Damayanti Ria, Yuanita Pratama Rika, Khoirun Nisa Nurul (2023) *Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2023*. Jurnal Medika Nusantara Vol. 2, No. 3 Agustus 2024 (diakses tanggal 20 januari 2025).
- Elka Fitri Dwi, Jamiati (2020) *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene*. <http://jurnal.payungnegeri.ac.id> (diakses tanggal 20 januari 2025).
- Oktya Tita , (2022) *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2022*. <http://jurnal.stikespid.ac.id> (diakses tanggal 21 januari 2025).